

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan investasi sangat pesat di berbagai negara, salah satunya di Negara Indonesia. Investor dalam menanamkan modalnya berharap untuk memperoleh *return saham* yang sebesar- besarnya. *Return saham* merupakan salah satu parameter untuk menilai seberapa besar keuntungan suatu saham oleh para investor. Investor yang akan berinvestasi di pasar modal terlebih dahulu melihat saham perusahaan mana yang paling menguntungkan, dengan menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang memiliki kinerja cukup baik akan lebih diminati oleh para investor, karena kinerja perusahaan mempengaruhi harga saham di pasar. Investor akan membeli saham sesuai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang, sehingga kinerja perusahaan yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan diharapkan *return saham* yang didapat diterima investor meningkat (Kristiana, 2013).

Ekspektasi dari para investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan maksimal dengan risiko tertentu yang harus ditanggung investor tersebut. Kristiana (2013) menyatakan bahwa saham adalah instrumen investasi yang paling banyak diminati para investor karena mampu memberikan tingkat pengembalian atau return tertentu. Apabila investor berinvestasi dalam saham, maka tingkat keuntungan yang diperolehnya diistilahkan dengan *return* saham. Terdapat dua komponen utama yang menjadi sumber dari *return* saham yaitu *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang diperoleh dari investasi dalam surat berharga atau efek, seperti saham, obligasi atau dalam bidang properti, dimana nilainya melebihi harga pembelian. Deviden pembagian

laba perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya jumlah saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tetapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan utama suatu bisnis. Kedua komponen tersebut akan tetap menjadi hal yang sangat penting, dikarenakan dapat dijadikan alat analisis oleh investor terkait dengan *return* saham (Alphani *et al*, 2017).

Malintan (2012) menyatakan bahwa untuk meramalkan *return* saham terdapat berbagai faktor digunakan investor sebagai parameter. Salah satunya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan dalam menentukan pilihannya terhadap suatu saham. Investor sangat menginginkan keuntungan dividen yang sangat transparan dan stabil. Stabilitasnya dividen bisa meningkatkan sebuah kepercayaan para investor, sehingga mengurangi kekhawatiran para pemegang saham dalam menanamkan modalnya. Okoro et al (2018) mengatakan bahwa sebuah perusahaan juga membiayai investasi dengan dua sumber yaitu internal dan eksternal. Sumber internal berupa laba ditahan (*retained earning*), sedangkan sumber eksternal berupa pinjaman baru baik dari sumber non perbankan, perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sumber pembiayaan tersebut digunakan untuk meminimalisir permasalahan keuangan yang bisa saja terjadi.

Permasalahan keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada pola manajemen keuangan (Clementin dan Priyadi (2016). Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau

laba. Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Menurut Nuryanto, *et all* (2014) penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, termasuk bagi perusahaan asuransi. Penilaian kinerja perusahaan asuransi terjadi sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Menurut Setiawan (2020) menyatakan bahwa selama beberapa tahun belakangan ini perkembangan asuransi di Indonesia menunjukkan angka kemajuan yang cukup baik dilihat dari data premi asuransi komersial pada 2019 juga menunjukkan pertumbuhan 6,1 persen secara tahunan menjadi Rp 261,65 triliun. Menurut Setiawan (2020) premi asuransi jiwa sebesar Rp 169,86 triliun dan premi asuransi umum/reasuransi naik sebesar Rp 91,79 triliun. Sementara tingkat permodalan *Risk Base Capital* (RBC) pada 2019 sebesar 329,3 persen untuk asuransi umum dan 725,4 persen untuk asuransi jiwa. Menurut Kristiana dan Sriwidodo (2012) piranti umum dan terukur untuk evaluasi kinerja perusahaan asuransi adalah dengan melakukan analisis terhadap aspek-aspek kinerja perusahaan dalam laporan keuangannya yang merupakan muara dari seluruh aktivitas perusahaan. Salah satunya dengan menentukan jumlah pendapatan yang dihasilkan yaitu pendapatan premi dan pendapatan yang diakui sebagai pendapatan yang sesungguhnya terjadi pada periode tersebut. Pengakuan pendapatan premi pada periode bersangkutan sangatlah penting dalam terciptanya suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena sangat

memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan. Terdapat beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk melakukan analisis atas kinerja keuangan asuransi untuk memprediksi pertumbuhan laba dan prospek kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio diantaranya likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio modal kerja yang digunakan untuk mengukur sebuah likuid suatu perusahaan. Likuiditas juga digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi utang pada saat jatuh tempo. *Current Rasio* merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Mohammad, 2016). Menurut Darsono dan Ashari (2010) *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan pengukuran rasio solvabilitas karena merupakan salah satu dari rasio tersebut. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Tujuan melakukan analisis dengan rasio DER adalah semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang terhadap total ekuitas, juga akan menunjukkan semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar kreditur sehingga tingkat resiko perusahaan semakin besar. Hal ini membawa dampak pada menurunnya harga saham di bursa, sehingga *return* saham akan menurun.

Menurut Fahmi (2014), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivitya. Perusahaan yang memiliki terlalu banyak aktiva maka perusahaan akan membutuhkan biaya modal yang tinggi pula, hingga akhirnya menyebabkan laba. *Return saham* dapat dilihat berdasarkan pertumbuhan kinerja keuangan, di era saat ini banyak perusahaan yang menunjukkan pertumbuhan, salah satunya adalah perusahaan asuransi.

Menurut Abidin (2018) perusahaan asuransi menunjukkan geliat pertumbuhan di dalam usaha yang mereka jalankan. Semakin hari semakin banyak nasabah yang menggunakan layanan asuransi didalam kehidupan mereka. Kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah perlindungan atas berbagai macam risiko yang bisa terjadi dan menimpa diri mereka sewaktu-waktu adalah salah satu penyebab tingginya jumlah pengguna asuransi belakangan ini. Hal ini tentu saja menjadi sebuah keuntungan tersendiri bagi perusahaan asuransi yang menyediakan layanan asuransi, dimana akan semakin luas pasar yang bisa diolah dan dijadikan sebagai sasaran penjualan produk yang mereka miliki. Menurut Setiawan (2020) Perusahaan asuransi yang saat ini tengah melebarkan sayapnya adalah BRI Life dengan total pendapatan tahun 2018 sebesar Rp. 4.380.817, tahun 2017 sebesar Rp. 3.797.723, total pendapatan tahun 2016 sebesar Rp. 3.027.256. Besarnya asset dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya menjadi gambaran bagi *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan tersebut. penilaian kinerja keuangan sudah merupakan kewajiban setiap entitas untuk membuat dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

Latar belakang peneliti memilih PT Asuransi BRI Life dikenal dengan nama BRI Life dalam penelitian ini karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak dibidang asuransi yang sudah memiliki nama baik di masyarakat luas, hal ini dibuktikan dengan telah hadir di 33 Kantor Penjualan Konvensional dan 11 Kantor Penjualan Syariah untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh lapisan masyarakat yang tersebar di seluruh Indonesia (Sakina, 2021). Menurut Kristiana (2013) BRI life merupakan perusahaan yang sudah *go publik*, sehingga wajib melaporkan kinerja perusahaan. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi kesehatan suatu

entitas. Tingkat kesehatan entitas adalah nilai yang harus dipertahankan oleh setiap entitas, karena baik buruknya suatu bank maka akan mempengaruhi kepercayaan konsumen terhadap entitas yang bersangkutan, salah satunya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan perusahaan yang erat kaitannya dengan kemampuan membayar kewajiban.

Hasil penelitian Bisara, C., & Amanah, L. (2015) dengan judul Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham menunjukkan hasil uji hipotesis *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, variabel lain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Pande, I. K., & Sudjarni, L. K. (2013) dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Sektor *Food and Beverages* di BEI menunjukkan kinerja keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dan variabel solvabilitas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara variabel kinerja keuangan lainnya menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap *return saham*. Penelitian yang dilakukan oleh Alpiani, K., Ilmi, Z., & Tricahyadinata, I. (2018) dengan judul kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai terhadap return saham menunjukkan hasil ROE pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015, dan EPS pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2015.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada rasio analisisnya dan objek yang digunakan. Sebagaimana disarankan oleh peneliti sebelumnya untuk menganalisis dari sudut pandang objek yang berbeda. Sehingga peneliti menggunakan rasio

lain dalam mengukur likuiditas, aktivitas serta return saham, hal tersebut diharapkan mampu menjawab dari beragam prespektif dengan acuan metode dan dasar yang digunakan. Metode analisis yang digunakan pada peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan melakukan beberapa pengujian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas.

Berdasarkan beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kinerja keuangan yang diukur dari aspek likuiditas, aktivitas dan solvabilitas secara simultan serta parsial terhadap return saham, sehingga peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada BRILife”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat disimpulkan pada Rumusan Masalah yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas dapat disimpulkan pada Tujuan penelitian yaitu untuk menguji secara empiris:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *return* saham.
2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *return* saham.
3. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) secara parsial terhadap *return* saham.
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) secara simultan terhadap *return* saham.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Masalah diatas dapat disimpulkan pada Manfaat Penelitian yaitu :

1. Bagi universitas

Penelitian dapat digunakan sebagai bahan literature atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang kaitannya dengan *return saham*.

2. Bagi BRllife

Untuk meningkatkan nilai tambah bagi pemegang saham

3. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang kebijakan dividen itu sendiri.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang dilakukan baik dengan objek yang sama maupun berbeda, yang membahas mengenai analisis laporan keuangan.